IMPLEMENTATION COOPERATIVE LEARNING MODELMIND MAPPING TYPE TO IMPROVE LEARNING RESULT OF SOCIAL STUDIES CLASS IV STUDENTS IN SD NEGERI 13 BANTAN TUA

Risnawati, Eddy Noviana, Syahrifuddin
Risnawatisatuhati84@gmail.com, eddy.noviana.lecturer.unri.ac.id, Syahrilfuddin.karim@yahoo.com
085374389960

Education elementary school teacher
Faculty of training and education sciener
University of Riau

Abstract: *The research aims to find out whether the implementation cooperative learning model mind mapping can improve social science learning results of Class IV Students in SD Negeri 13 Bantan Tua. The type of this research is classroom action research (CAR) with the research subjects are class IV Students which amount to 20 students. The data collection techniques. Used is observation and tests. The research concluded that social science learning which using cooperative learning model mind mapping can improve the teacher's activity, student's activity and social science learning result. At the first meeting of cycle I, the teachers's activity percentage was 70,83% and categorized good, at the second meeting the percentage increased to be 83,33% and categorized good. For cycle II at the first meeting the percentage was 91,66 % and categorized very good, at the second meeting increased to be 95,83% and categorized very good. Then for studen's activity cycle I at the first meeting the percentage was 75% and categorized good, inthe second meeting the percentage was 79,16% and categorized good. For the first meeting of cycle II the percentage was 83,33 % and categorized very good, at the second meeting the percentage was 91,66% and categorized very good. The student's social science learning result from the average grades before actions (basic score) was 59,3 decline at cycle I to be 64,5 with the percentage by5,2% and at cycle II the average grades increased to be 70,25 with the percentage increase by 10,95% from the basic score by 59,3/*

Keywords: *Cooperatif learnin gmodel Mind Mapping,Type,social science learning Result.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 13 BANTAN TUA

Risnawati, Eddy Noviana, Syahrilfuddin
Risnawatisatuhati@gmail.com, eddy noviana@lecturer.unri.,ac.id, syahrilfuddin.karim@yahoo.com
085374389960

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 13 Bantan Tua. Jenis penelitian ini adalah peneliti8an tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa . teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan tes Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (mind mapping) dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar IPS. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 70,83% dan dikategori baik, pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33% dan dikategori baik. Untuk siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase 91,66% dan dikategori sangat baik, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95,83% dan dikategori sangat baik. Kemudian untuk aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 75% dan dikategori baik, lalu pada pertemuan kedua memperoleh persentase 79,16% dan dikategori baik. Untuk siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase 83,33% dan dikategori sangat baik, dan pada siklus II pertemuan kedua memperoleh persentase 91,66% dan dikategori sangat baik. Hasil belajar IPS siswa dari nilai rata-rata kelas sebelum tindakan (skor dasar) sebesar 59,3 menurun pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas 64,5 dengan persentase menurun sebesar 5,2% dan pada Siklus II rata-rata kelas menjadi 70,25 dengan persentase peningkatan sebesar 10,95% dari skor dasar 59,3.

Kata Kunci : Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping),* hasil belajar IPS.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata palajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Kehidupan sosial masyarakat senantiasa mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dapat dilihat baik dalam konteks keruangan (tempat tinggal) maupun konteks waktu. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pembelajaran. Sumber bahan pelajaran secara formal dapat dituangkan dalam bentuk kurikulum (DEPDIKNAS, 2007:1).

Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sosiologi, Sejarah dan Ekonomi. Adapun tujuan IPS di SD/MI pada KTSP bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) mengenal konsep-konsep yang berkiaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari guru bidang studi IPS kelas IV SD Negeri 13 Bantan Tua maka diperoleh data dari jumlah seluruh siswa 20 orang, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 30%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 70%. Masih banyaknya jumlah siswa yang tidak tuntas dalam ulangan harian IPS membuktikan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV masih rendah.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya sebagai berikut: 1) kegiatan pembelajaran kebanyakan hanya seputar membaca dan mencatat atau meringkas materi pelajaran sehingga banyak menghabiskan buku catatan; (2) guru kurang membimbing siswa dalam memilah informasi yang diberikan; (3) guru kurang merangsang kreatifitas siswa dalam menerima informasi seperti menggunakan gambar-gambar atau kata-kata singkat yang memudahkan siswa untuk menerima dan menghafal materi yang diberikan; (4) proses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered). Guru cenderung lebih aktif dibandingkan dengan siswa;(5) guru tidak menggunakan model ataupun metode pembelajaran yang bervariasi.

Berbagai faktor diatas mempengaruhi proses belajar siswa dikelas IV SD Negeri 13 Bantan Tua, diantaranya: (1) siswa kurang terlatih dalam memilah informasi yang diterima; (2) siswa menjadi jenuh dan kurang berkosentrasi dalam kegiatan memahami materi pelajaran IPS khususnya dalam kegiatan membaca dan mencatat materi; (3) siswa menjadi kurang berpartisipasi dalam menanggapi pelajaran; (4) siswa menjadi kurang disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan;(5) kurangnya kemandirian siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; (6) masih banyaknya siswa yang kurang memahami materi pelajaran sehingga banyak nilai siswa yang tidak memenuhi nilai KKM.

Permasalahan tersebut menuntut perlunya dilakukan upaya-upaya agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Salah satunya yaitu dengan

penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Peta Pikiran (Mind Mapping). *Mind mapping* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (content) materi denan pemetaan pikiran *(mind mapping)*. Kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu memahami masalah dengan cepat karena sudah terpetakan. (Ridwan Abdullah Sani, 2009:240).

Hasil mind mapping berupa mind map. *Mind map*dikembangkan oleh Tony Buzan sebagai cara untuk mendorong peserta didik mencatat hanya dengan menggunakan kata kunci dan gambar. *Mind map* adalah bentuk penulisan catatan yang penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh satu orang atau sebuah tim yang terdiri atas beberapa orang (Tony Buzan, 2006:6). Hal ini senada dengan Tika dalam Wayan Darmayoga, dkk (2013:4) *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran kita secara menarik, mudah dan berdaya guna. Kemudian Suyatno dalam Risma Hartati (2015:255) menyatakan bahwa metode *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir berdasarkan alur pikirannya sendiri.

Dengan diterapkannya meodel pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran (*mind mapping*) ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Kemudian Sudjana dalam Leni Maryam (2015 :11) juga menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Adapun mengenai kemmapuan belajar menurut Piaget dalam Ridwan Abdullah Sani (2013:11) kemampuan belajar anak banyak ditentukan oleh kemauan, keaktifan, dan kemandirian individu. Keaktifan peserta didik merupakan jaminan ketercapaian hasil belajar yang optimal. Maka dapat dirangkai sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar IPS adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah siswa belajar IPS yang menjadi tolak ukur atau patokan berhasil atau tidaknya seorang siswa memahami materi pelajaran yang berupa angka atau skor.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe peta pikaran menurut Ridwan Abdullah Sani (2009;241) sebagai berikut : (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai, (2) Guru mengemukakan konsep / permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban, (3) Bentuk kelompok yang anggotanya 2 – 3 orang, (4) Tiap kelompok menginventarisasi / mencatat alternatif jawaban hasil diskusi, (5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis danmengelompokkan sesuai kebutuhan guru, (6) Peserta didik membuat peta pikiran (*mind map*) atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan, (7) Beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan berpikirnya.

Kemudian adapun langkah-langkah pembuatan *mind map* menurut Tony Buzan (2007: 10) adalah sebagai berikut (1) Gunakan selembar kertas tanpa garis dan beberapa pulpen warna. Pastikan kertas tersebut diletakkan menyamping (horizontal), (2) Buatlah sebuah gambar yang merangkum subjek utamadi tengah kertas. Gambar tersebut mewakili / menggambarkan topik utama, (3) Gambar beberapa garis tebal berlekuk – lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas, masing-masing untuk tiap ide utama yang ada mengenai subjek. Cabang utama tersebut melambangkan subtopik utama, (4) Beri nama pada setiap ide di atas, dan bila kamu mau buatlah gambar menggunakan kedua belahan otak). Setiap kata dalam mind map akan digaris bawahi. Hal ini akan dikarenakan kata-kata tersebut merupakan kata kunci dan pemberian garis bawah seperti dalam catatan biasa, menunjukkan pentingnya kata-kata tersebut, (5) Dari

tiap ide-ide yang ada, kamu bisa menarik garis penghubung lainnya, yang menyebar seperti cabang-cabang pohon. Tambahkan buah pikiranmu pada tiap-tiap ide. Cabang tambahan tersebut melambangkan detail-detail yang ada.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2006:3) mendefinisikan bahwa PTK merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja ditimbulkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Adapun tujuan dari PTK adalah (1) memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa; (2) memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan guru di kelas maupun di luar kelas; (3) meningkatkan kualitas pelayanan profesional guru dalam pembelajaran; (4) mengembangkan keterampilan guru untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas ; (5) mendorong budaya meneliti di kalangan guru.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 13 Bantan Tua yang berkolaborasi dengan observer. Dilakukan dengan dua siklus dengan tiap siklus untuk dua kali pertemuan. Dengan tahapan untuk tiap siklusnya : 1) perencanaan yang terdiri dari : mengembangkan Silabus , RPP, dan LKS ; 2) pelaksanaan 3) pengamatan ; 4) refleksi. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan metode Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 13 Bantan Tua. Berikut ini merupakan gambar siklus penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini.

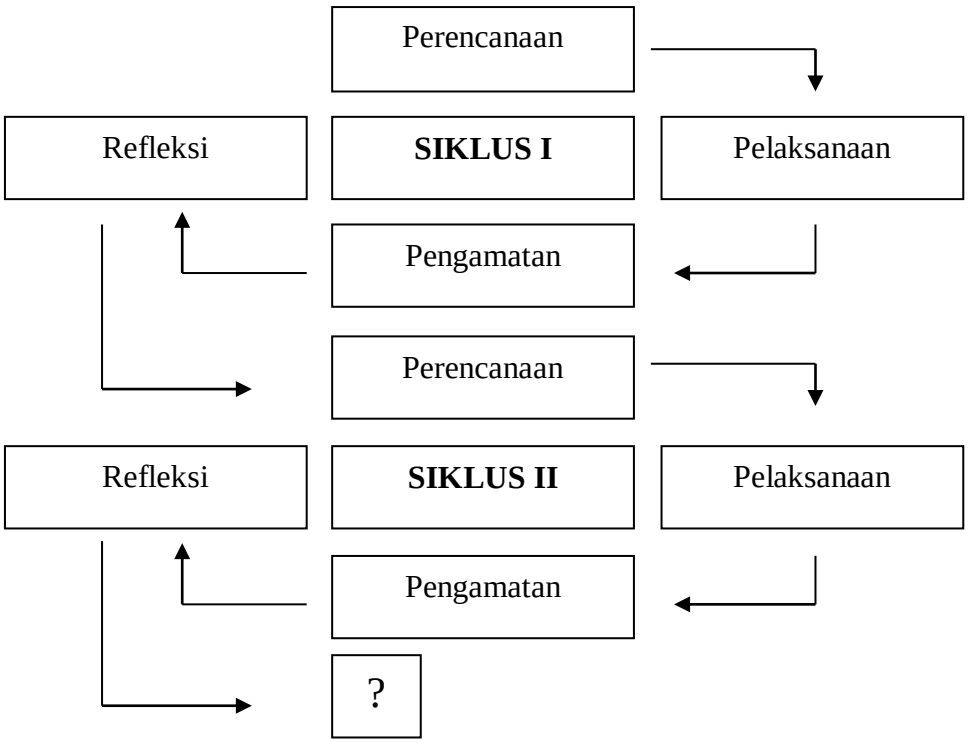

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsini Arikunto 2008: 16)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 13 Bantan Tua jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 12 siswa laku-laki dan 8 siswa perempuan. Kemudian untuk data yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri atas data aktivitas pembelajaran dan data hasil belajar IPS penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) . Data aktivitas pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan model pembelajran kooperatif tipe peta pikiran (mimd mapping). Kemudian hasil belajar dikumpulkan dengan instrumen penelitian yang terdiri dari soal tes dalam bentuk ulanngan harian yang dilakukan setelah selesai pertemuan ketiga di tiap siklus).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan tes hasil belajar. Observasi yang dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang mengacu pada metode pembelajaran Peta Pikiran (Mind Mapping) dilakukan oleh observer dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Tes hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemmapuan siswa yang dilakukan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe peta pikiran (*mind ampping*) dengan cara siswa melakukan ulangan harian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut yaitu analisis data aktivitas guru dan siswa dan analisis hasil belajar siswa

Analisis data aktivitas guru dan aktivitas siswa dilihat dari skor yang diberikan abserver pada guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis aktivitas guru dan aktivitas siswa selama belajar mengajar di tentukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \; X \; 100\%$$

(Syahrilfuddin, 2011)

Keterangan :
NR = persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)
JS = jumlah skor aktivitas yang dilakukan penelilti
SM = skor maksimal yang diperolehh dari aktivitas (guru/siswa)

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
< 50	Kurang

Sumber : Syahrilfuddin dalam Elvira ,2011

Setelah diberikan soal tes ulangan harian, siswa menjawab soal, kemudian dilakukan penskoran dari soal yang diberikan. Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa digunakan rumus :

$$HB = \frac{S}{N} X\ 100$$

Keterangan :
HB = Hasil Belajar
S = Jumlah Jawaban yang benar
N = Jumlah Soal

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila mendapat nilai>77 (Kriteria Ketuntasan Maksimal mata pelajaranb IPS). Nilai rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan skor ulangan harian seluruh siswa dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang mengikuti ulangan harian, dengan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :
M = Mean (rata-rata)
$\sum X$ = Jumlah skor seluruh siswa
N = Jumlah seluruh siswa (yang mengikuti tes)

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas apabila > 80% dari jumlah seluruh sisiwa mendapatkan nilai > 77 (nilai KKM yang ditentukan sekolah) dengan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} X\ 100\%$$

Keterangan :
PK = Persentase Ketuntasan Klasikal
ST = Jumlah siswa yang tuntas
N = Jumlah siswa seluruhnya

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} X\ 100\%$$

Keterangan :
P = Persentase Peningkatan
Postrate = Nilai rata-rata sesudah diberikan tindakan
Baserate = Nilai rata-rata sebelum diberikan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dari tanggal 05 April sampai dengan 12 April 2016 yang tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Untuk tiap pertemuan waktunya adalah dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit dan satu kali ulangan harian di setiap akhir siklus. Pada kegiatan awal sebelum memulai pelajaran, peneliti sebagai guru meminta siswa untuk merapikan meja dan tempat duduknya serta meminta siswa untuk memeriksa kebersihan kelas, lalu meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdo'a , lalu peneliti mengabsen kehadiran siswa.

Pertama-tama guru memulai kegiatan awal pelajaran dengan menanyakan apersepsi mengenai pengetahuan siswa tentang perkembangan teknologi produksi seperti : Anak-anak ibu, apakah kamu pernah melihat orang membajak sawah dengan menggunakan sapi/ mesin? Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai. Setelah melakukan apersepsi, guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.

Guru mengemukakan konsep / permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban. Guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa tentang pengertian Perkembangan Teknologi Produksi, pengertian komunikasi, lalu guru juga bertanya mengenai pengertian transportasi perkembangan dan dampak perkembangan teknologi. Saat diajukan pertanyaan ini, hanya dua orang siswa yang mampu menjawab dengan benar secara spontan. Sisanya lagi ada yang menjawab namun jawabanya kurang tepat bahkan ada juga yang menjawab dengan jawaban yang sangat tidak sesuai dengan pertanyaan bahkan ada yang tidak mendengarkan sama sekali.

Bentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang. Dengan menggunakan absensi siswa, guru secara acak menentukan kelompok/pasangan diskusi siswa dan meminta masing-masing pasangan untuk memilih tempat duduk mereka. Tiap kelompok menginventarisasi / mencatat alternatif jawaban hasil diskusi. Pada lanngkah ini, siswa diminta untuk mendiskusikan pertanyaan yang sudah diajukan oleh guru dengan menggunakan sumber bacaan yang mereka miliki.

Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru. Setelah waktu diskusi berakhir, salah satu perwakilan dari kelompok sisiwa diminta untuk membacakan hasil diskusi mereka sementara guru mencatat jawaban sisiwa di papan tulis dan menjelaskan sekilas tentang materi pelajaran.

Peserta didik membuat peta ppikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan. Dengan konsep / jawaban yang telah dituliskan di papan tulis, siswa membaca petunjuk kerja pada LKS ?(Lembar Kerja Siswa) yang telah dibagikan oleh guru lalu guru membuat contoh peta pikiran *(mind map*) mengenai perkembangan teknologi produksi serta menjelaskan langkah-langkah dan aturan dalam membuat peta pikiran serta mencontohkan bagaimana cara membuat *mind map* karena siswa belum pernah melihat dan belum pernah membuat peta pikiran mereka di kertas kosong yang

telah disediakan secara sederhana terlebih dahulu mengingat ini adalah kali pertama mereka membuat peta pikiran.

Beberapa peserta didik di beri kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya. Setelah selesai membuat peta pikiran, guru meminta salah seorang siswa untuk mempersentsekan peta pikiran yang dibuatnya. Kemudian guru membagikan soal evaluasi berbentuk soal essay untuk pemantapan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan. Pada kegiatan akhir pembelajran, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan I ini dan meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru meminta siswa untuk membawa pensil warna, stabilo warna-warni, atau spidol untuk mewarnai serta sumber bacaan yang berkaitan dengan pelajaran IPS seperti membawa buku paket dari berbagai penerbit.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas guru ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas guru dengan menggunakan metode peta pikiran (*min mapping*) . Adapun analisis aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Analisis Aktivitas Guru

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Jumlah skor	17	20	22	23
2.	Persentase	70,83%	83,33%	91,66%	95,83%
3.	Kategori	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijabarkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 17 dengan persentase 70,83% dan dikategorikan baik. Untuk siklus II pertemuan pertama guru mendapatkan skor 22 dengan persentase 91,66 % dan dikategorikan sangat baik, dan terakhir pada siklus II pertemuan kedua guru memperoleh skor 23 dengan persentase 95,83 % dan dikategorikan sangat baik.

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (mind mapping). Adapun analisis lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Analisis Aktivitas Guru

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Jumlah skor	18	19	20	22
2.	Persentase	75%	79,16%	85,33%	91,66%
3.	Kategori	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel 3 diatas pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 18 dengan persentase 75% dan dikategorikan baik, lalu pada siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 19 dengan persentase 79,16 % dan dikategorikan baik. Untuk siklus II pertemuan pertama guru mendapatkan skor 20 dengan persentase 83,33% dan dikategorikan baik, dan terakhir pada siklus II pertemuan kedua guru memperoleh skor 22 dengan persentase 91,66 % dan dikategorikan sangat baik.

Analisis Hasil Belajar IPS

Peningkatn rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dengan penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

No	Aspek	Rata-Rata	Persentase Peningkatan
1.	Skor Dasar	59,3	-
2.	UH 1	64,5	5,2 %
3.	UH 2	70,25	10,95%

Dapat dilihat hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan metode peta pikiran (*mind mapping*) adalah 59,3 %. Kemudian pada ulangan harian siklus I terdapat peningkatan nilai siswa dengan rata-rata 64,5. Dengan persentase peningkatan 5,2%. Pada ulangan harian siklus II terdapat peningkatan nilai siswa dengan rata-rata kelas 70,25 dengan persentase peningkatan sebesar 10,95% dari skor dasar 59,3

Berdasarkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 134 Bantan Tua pada ulangan harian siklus I dan siklus II setelah penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dengan dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Aspek	Jumlah Siswa	Ketuntasan individu			Ketuntasan Klasikal %
		Siswa Tuntas	%	Siswa Tidak Tuntas	
Skor Dasar	20	6	30%	14	70%
U.H Siklus I	20	10	50%	10	50 %
U.H Siklus II	20	10	50%	10	50%

Persentase ketuntasan klasikal pada skor dasar atau sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran (*mind mapping)* hanya sebesar 30%. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran (*mind mapping)* mengalami peningkiatan tiap siklus, yaitu pada ulangan harian siklus I persentasenya sebesar 50%. Kemudian pada ulangan harian siklus II persentasenya meningkat menjadi 50%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas IV SD Negeri 13 Bantan Tua pada mata pelajaran IPS dengna penerapan metode peta pikiran (*mind mapping)* berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa jika dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Menurut Tika dalam Wayan Darmayoga, dkk (2013:4) *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran kita secara menarik, mudah dan berdaya guna.

Setelah peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran (*mind mapping*) pada materi perkembangan teknologi , terdapat peningkatan persentase aktivitas guru dan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II. Terjadinya peningkatan persentase skor terhadap aktivitas guru dan siswa dikarenakan dengna penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) ini siswa melakukan sendiri berbagai rangkaian proses pembelajaran seperti berdiskusi untuk menemukan pemecahan masalah, merancang dan membuat sendiri peta pikiran (*mind mapping*) ini siswa melakukan sendiri berbagai rangkaian proses pembelajaran seperti berdiskusi untuk menemukan pemecahan masalah, merancang dan membuat sendiri peta pikiran (*mind mapping*) mereka, sehingga siswa lebih mampu untuk fokus dan lebih mampu memahami materi pelajaran. Jadi dalam proses pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagia motivator dan fasilitator. Sesuai dengan teori piaget dalam Ridwan Abdullah Sani (2013:11) yang menyatakan bahwa kemampuan belajar anak banyak ditentukan oleh kemauan, keaktifan , dan kemandirian individu. Keaktifan peserta didik merupakan jaminan ketercapaian hasil belajar yang optimal.

Kemudian juga terdapat peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah diterapkannya metode peta pikiran (*mind mapping*). Adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode peta pikiran (*mind mapping*) membuktikan bahwa metode ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran sebagaimana yang telah diungkapkan Wayan Darmayoga (2013:4) bahwa mengembangkan *mind mapping* untuk memudahkan siswa mempelajari pelajaran IPS dengan menyenangkan sangat relevan bagi siswa sekolah dasar. Pelajaran yang dikemas dengan menggunakan berbagai gambar, warna, dan siswa sendiri yang langsung membuatnya, akan membuat siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa selama diterapkannyan metode peta pikiran (*mind mapping*) ini. Selama proses pembelajaran pun siswa yang pada awalnya kesulitan dalam menemukan dan memilah informasi yang diberikan serta tidak terlalu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun semenjak diterapkannya metode ini, secara bertahap dari siklus I hingga akhir siklus II siswa semakin mahir dalam memilih informasi seperti menggunakan berbagai sumber bacaan dalam

menemukan jawaban dari permasalahan yang ditentukan, terlatih dalam meringkas materi pembelajaran, terlihat semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran seperti siswa sudah berani mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang kurang mereka pahami serta semakin kreatif dalam membuat peta pikiran (*mind mapping*).

Berdasarkan pemaparan dari analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 13 Bantan Tua.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 13 Bantan Tua. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data berikut yaitu penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siwa kelas IV SD Negeri 13 Bantan Tua, hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilaksanakan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 70,83% dan dikategorikan baik, pertemuan kedua memperoleh persentase 83,33% dan dikategorikan baik. Untuk siklus II pertemuan pertama guru memperoleh persentase 91,66% dan dikategorikan sangat baik. Dan terakhir pada pertemuan kedua guru memperoleh persentase 95,83% dan dikategorikan sangat baik. Kemudian untuk aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 75% dan dikategorikan baik, lalu pada siklus I memperoleh persentase 79,16% dan dikategorikan baik. Untuk siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase 83,33 % dan dikategorikan baik, dan pada siklus II pertemuan kedua memperoleh persentase 91,66% dan dikategorikan sangat baik.

Kemudian penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 13 Bantan Tua, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa kelas IV SDN 13 Bantan Tua sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran (*mind mapping*) adalah 59,3. Pada ulangan harian siklus I terdapat peningkatan nilai siswa dengan rata-rata kelas 64,5 dengan persentase peningkatan sebesar 5,2 %. Kemudian pada ulangan harian siklus II terdapat peningkatan nilai siswa dengan rata-rata kelas menjadi 70,25 dengan persentase peningkatan sebesar 10,95%

Berdasarkan hasil dan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas dikelas IV SD Negeri 13 Bantan Tua pada mata pelajaran IPS, peneliti memberikan saran sebagai berikut yaitu guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran (*mind mapping*) untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran IPS disekolah. Model pembelajaran kooperatif peta pikiran (*mind mapping*) ini dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kemandirian belajar siswa dalam memilih informasi yang diterima dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembang dalam penelitian lebih lanjut dan cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Buzan, Tony. 2006. *Mind Maps® at Work.* PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Depdiknas, 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).* Pusat Kurikulum BALITBANG, Jakarta.

Implementasi Strategi Peta Konsep Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar IPS Kelas VA SD Negeri 163 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP PGSD Universitas Riau, Pekanbaru.

Risma Hartati, 2015. Peningkatan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping di Kelas VB SD Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan. *Jurnal UNIMED 2*(17):4. Universitas Negeri Medan. http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=350166 (diakses 09 januari 2016).

Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran.* Bumi Aksara. Jakarta.

Suharsimi Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan.* Yogyakarta : Aditya Media.

Syahrilfuddin, dkk. 2011. Penelitian Tindakan kelas. Cendikia Insani. Pekanbaru

Wayan Darmayoga. 2013. Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar. *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar* 3(1): 4. Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Bali.